

Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003

Ramedlon¹, Wiwinda²

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

*abahramedlon@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang berkaitan langsung dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional tentunya mengemban kedudukan yang sangat sentral dalam menentukan proses pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, adanya kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi inti jalannya proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya, sehingga perlu adanya perbaikan terus-menerus untuk menempatkan posisi kurikulum tersebut sesuai jenjangnya.

Kata kunci: Kurikulum, Lembaga Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

How to cite Ramedlon & Wiwinda (2022). Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 19-27. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dikatakan dinamis karena terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif karena kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang baik atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karena itu, prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Machali, 2014). Dampak perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi semua lapisan masyarakat tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Julianto, dkk, 2022).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di nyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan dan kunci dalam pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Hamalik (2008) menyatakan bahwa kurikulum memuat isi dan materi pelajaran pada sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Artinya, kurikulum akan berkaitan dengan sejumlah mata ajaran yang diberikan pada peserta didik sehingga ketika terjadi perubahan kurikulum maka berdampak pada perubahan muatan sejumlah mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan. Akan tetapi harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna.

Untuk bisa merancang kurikulum yang demikian, guru harus memiliki peranan yang amat sentral. Oleh karena itu pula, kompetensi manajemen pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru disamping kompetensi teori belajar.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, dengan teknik pengumpulan data melalui data-data pustaka berupa teks yang terdapat di buku, artikel, makalah dan sumber-sumber tertulis lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang telaah kurikulum pendidikan agama Islam khususnya, kurikulum di sekolah dan madrasah serta melakukan analisis dan kritik yang bersifat konstruktif untuk mencapai tujuan kajian yang bersifat substantif. Selain itu, dalam kajian penelitian ini juga didukung dengan sumber data primer dan sekunder berupa literatur-literatur berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam baik di sekolah dan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kata “Kurikulum” berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu, *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari *start* sampai *finish* ini kemudian yang disebut dengan *currere*. Dalam bahasa Arab, istilah “*kurikulum*” diartikan dengan “*Manhaj*”, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauily menjelaskan bahwa *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna.

Menurut Asep Saefudin (2009) berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Selain itu, E. Mulyasa (2018) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi

standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencaPendidikan Agama Islam hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Beberapa pendapat tersebut telah menggambarkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agam Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan bertujuan merubah sikap tingkah laku dari kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan dukungan dari beberapa kalangan untuk terus memaksimalkan kualitas pendidikan di Indoensia (Julianto, 2019). Muhaimin (2009) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup serta berguna bagi bangsa dan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan secara terencana oleh seseorang kepada peserta didik dalam pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim.

B. Tujuan dan Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam pencaPendidikan Agama Islam tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus memiliki landasan, yaitu kekuatan yang mempengaruhi dan membentuk pengembangan kemampuan peserta didik. Konsep dasar untuk membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut, 1) Agama, semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan harus meletakkan dasar bagi falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalat dan hubungan dalam masyarakat. Artinya pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. 2) Filsafat, landasan ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan landasan filosofis agar susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai visi hidup untuk meyakini kebenaran. 3) Psikologis, landasan ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tahapan tumbuh kembang yang dilalui peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kemampuan dan keterampilan, perbedaan individu antar peserta didik. 4) Sosial, basis ini memberikan gambaran tentang rencana pendidikan Islam, yang tercermin dalam basis sosial, yang memuat ciri-ciri masyarakat Islam dan budayannya. Baik dalam kaitannya dengan pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat istiadat maupun dalam kaitan dengan seni. Karena tidak ada masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada kebudayaan yang tidak bermasyarakat. Kaitannya dengan kurikulum Islam, kurikulum ini tentunya harus mengakar pada masyarakat dan perubahan serta perkembangannya. 5) Organizer, dasar ini menjadi dasar untuk membuat materi pembelajaran dan menyajikannya (M. Ahmad, 1998).

Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan perannya menurut ajaran Islam dalam bermasyarakat. Rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

1. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik

2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dengan demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat berguna dalam kehidupan sosial. Selain itu, Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

1. Hukum
Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
2. Religius
Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun hadits.
3. Psikologis
Semua manusia di dalam hidupnya, selalu membutuhkan pedoman hidup yang disebut agama. Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhannya, melalui peribadatan, pengabdian dan pendekatannya masing-masing sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.

C. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka isi materi kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil ijtihad para 'ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu:

1. Al-Qur'an - Hadis
 - a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an surat *al-Faatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *ad-Dhuhaa*.
 - b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.
2. Akidah - Akhlak

Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

3. Fiqih

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah Arab pra-

Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau madrasah. pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam tentu merupakan tugas dan tanggung jawab bagi guru pendidikan agama Islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi sekolah/ madrasah yang bersangkutan.
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi Pendidikan Agama Islam, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian Pendidikan Agama Islam, kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)
 - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam disekolah atau madrasah.
2. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi sekolah atau madrasah di atasnya.
 - a. Melakukan penyesuaian
 - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
 - c. Menjaga kesinambungan
3. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat
 - a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan, sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam pembenahan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

E. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pendidikan, pejabat pendidikan. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga dan masyarakat.

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Menurut Puskur Depdiknas kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai 3 standar yakni:

1. Kurikulum pendidikan yang memuat semua aspek agama yang hendak diajarkan oleh guru pendidikan agama, kesemuanya aspek dididikkan dengan mengacu kepada kitab suci.
2. Kurikulum pendidikan agama yang memadukan semua aspek ajaran agamanya hendak diajarkan oleh guru agama sebagai satu-kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan apalagi dipertentangkan anatar aspek yang satu dengan atau dari aspek yang lain.
3. Kurikulum pendidikan agama yang mampu mengintegrasikan ilmu/nilai agama itu sendiri dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (misalnya: sains, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, dan lain-lain) yang paling sedikit dianggap sama penting dan kegunaannya bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesiadan bahkan mat manusia pada umumnya.

Secara umum, kurikulum pendidikan agama Islam seyogianya diarahkan pada 1) Orientasi pada perkembangan anak didik; 2) Orientasi pada lingkungan sosial; 3) Orientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian terdapat beberapa orientasi kurikulum antara lain:

a. Orientasi Kurikulum pada Perkembangan Anak Didik

Orientasi pada anak didik dalam perkembangan kurikulum memberikan arah dan pedoman pada setiap kurikulum untuk memenuhi kebutuhan anak didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kurikulum harus memerhatikan anak didik dan besarnya perhatian itu tergantung pada kedudukan dan peranan yang diberikan kepadanya. Kurikulum hendaknya bersifat *child-centered* dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada anak didik untuk berkembang.

Berkaitan dengan itu, *Crow and Crow* menyarankan hubungan kurikulum dengan anak didik sebagai berikut:

1. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak didik
2. Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak didik dalam kehidupan.
3. Anak didik hendaknya didorong untuk belajar secara aktif dan tidak sekedar penerima pasif apa yang dilakukan oleh pendidik
4. Sejauh mungkin yang dipelajari siswa harus mengikuti minat dan keinginan siswa sesuai dengan tarap perkembangannya.

b. Orientasi Kurikulum pada Lingkungan Sosial

Orientasi kurikulum diarahkan pada upaya positif dari lembaga pendidikan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan sosial, sehingga *output* pada lembaga pendidikan mampu menjawab dan menuntaskan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Orientasi kurikulum pada kebutuhan masyarakat dikembangkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan kebutuhan masyarakat pada perhatian dan kebutuhan masyarakat
2. Menggunakan buku-buku dan sumber-sumber dari masyarakat sebanyak-banyaknya
3. Mempraktikkan dan menghargai paham demokrasi
4. Menyusun kurikulum berdasarkan kehidupan manusia
5. Memupuk jiwa pemimpin dalam lapangan kehidupan masyarakat
6. Mendorong anak didik untuk aktif kerja sama dan saling mengenal arti sesama.

Dalam hal ini kurikulum merupakan media sosial yang tujuannya adalah mementingkan kepentingan sosial dari pada kepentingan individu.

c. Orientasi Kurikulum pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian

Ilmu pengetahuan senantiasa merupakan inti kurikulum. Anak-anak dikirim ke sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan warisan selama berabad-abad dan masih terus dikembangkan selama manusia berada di muka bumi ini. Mempelajari ilmu pengetahuan berarti turut menikmati harta kekayaan sambil meningkatkan kemampuan intelektual.

Ilmu pengetahuan yang disusun oleh para ahli dalam berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dikembangkan dengan memuat sejumlah mata pelajaran dan berbagai disiplin ilmu, baik berupa pengetahuan,

humaniora, teknologi maupun kesenian. dalam berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran.

F. Silabus Pendidikan Agama Islam dan Komponen-Komponennya

Silabus merupakan seperangkat dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target penca Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain:

1. Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal ini berguna untuk meningkatkan para guru mengenai tuntutan target kompetensi yang harus dicapai

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.

3. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti terget kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

4. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi materi- materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur. Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yakni siswa dan materi.

5. Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini bergantung pada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

6. Sarana dan Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar dan sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga.

7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-

ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Disamping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam hal ini tercakup empat mata pelajaran yakni, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam berorientasi pada perkembangan anak didik, berorientasi pada lingkungan sosial dan beientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum pendidikan agama Islam yang berfungsi untuk pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, dan sumber nilai. Dengan tujuan membentuk karakter anak bangsa yang bermartabat serta beriman dan dapat mengaplikasikan ilmu agama kedalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Saepudin, dkk, *Gemar Belajar Matematika Untuk Siswa SD/MI Kelas V*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, (2009).
- Ahmad, M. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia, (1998).
- Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pena Salsabila, (2013).
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek KurikulumPAI)*. Bandung: Pustaka Setia, (2009).
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, (2012).
- Julianto, Alfin. 2019. Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>.
- Julianto, A., Siregar, N.S., Suryani, A.I. Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2(2): 173-179. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=8ZDU5LYAAAAJ&citation_for_view=8ZDU5LYAAAAJ:Se3iqnhoufwC
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung:Refika Aditama, (2010).
- Machali, Imam., "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1), 71-91 (2014).
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2005).
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*. 1 Cet. Jakarta: Rajawali Press. Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya, (2006).
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, (1981).
- Mulyasa, M. Pd., *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012).
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum dan Pembelajaran," Sinar Grafika. (2008).

Copyright Holder :
© Penulis (2022).

First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

